



**KEKERASAN SEKSUAL PADA PEREMPUAN USIA
PELAJAR DALAM FILM *27 STEPS OF MAY*
(ANALISIS ISI KUALITATIF)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Dikerjakan oleh:
Nama : Bagus Prakoso
NIM : 1606015107
Peminatan : Penyiaran



uhamka
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2022**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bagus Prakoso

NIM : 1606015107

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul Skripsi : Kekerasan Seksual pada Perempuan Usia Pelajar dalam Film *27 Steps of May* (Analisis Isi Kualitatif)

Demi Allah SWT, dengan ini saya Bagus Prakoso menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Kekerasan Seksual pada Perempuan Usia Pelajar dalam Film *27 Steps of May* (Analisis Isi Kualitatif)” ialah hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan dan sebagaimana mestinya.

Depok, 20 Januari 2022


SEPULUH RIBU RUPIAH
METERAI TEMPEL
A4557A.X858915201
Bagus Prakoso

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Proposal : Kekerasan Seksual Pada Perempuan Usia Pelajar Dalam
Film *27 Steps Of May* (Analisis Isi Kualitatif)

Nama : Bagus Prakoso

NIM : 1606015107

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti skripsi oleh:

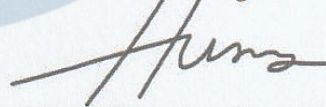
Pembimbing 1



Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

Tanggal : 12, Januari 2022

Pembimbing 2



Husnan Nurjuman, S.Ag.M.Si

Tanggal : 05, Januari 2022

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kekerasan Seksual Pada Perempuan Usia Pelajar Dalam Film 27
Steps Of May (Analisis Isi Kualitatif)
Nama : Bagus Prakoso
NIM : 1606015107
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada sidang skripsi
yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 28 Januari 2022

dan dinyatakan LULUS.

Dr. Said Romadlan, M.Si.

Penguji I

Tanggal: 21 Februari 2022

Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag. M.Si.

Penguji II

Tanggal: 02 Maret 2022

Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

Pembimbing I

Tanggal: 03 Maret 2022

Husnan Nurjuman, S.Ag.M.Si.

Pembimbing II

Tanggal: 03 Maret 2022



Mengetahui,
Dekan

Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

ABSTRAK

Judul Skripsi : Kekerasan Seksual Pada Perempuan Usia Pelajar Dalam Film *27 Step Of May* (Analisis Isi Kualitatif)
Nama : Bagus Prakoso
Nim : 1606015107
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 111 halaman + 2 bagan + 4 tabel + 8 gambar
Kata kunci : kekerasan seksual, perempuan, pelajar.

Film merupakan pesan komunikasi dari realitas kehidupan, karena film membentuk realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaan. Film yang menggambarkan kekerasan terhadap perempuan usia pelajar bertujuan untuk menunjukkan trauma dari korban perkosaan serta menunjukkan bentuk-bentuk perkosaan pada perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar dalam film *27 Steps of May* berdasarkan analisis isi kualitatif.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Obyek penelitian adalah kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar dalam film *27 Steps of May*. Pengamatan dilakukan pada 5 scene yang memuat nilai-nilai kekerasan terhadap perempuan usia pelajar. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 scene pada Film *27 Steps of May* ditemukan kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar, yaitu ditunjukkan dengan tindakan perkosaan, pelecehan, pemaksaan, intimidasi seksual dan pembunuhan karakter. Film *27 Steps of May* menampilkan kekerasan seksual pada perempuan pelajar yang berdampak tidak hanya ketika terjadi perkosaan namun juga pasca perkosaan. Untuk itu harus ada edukasi melalui film dan media sosial kepada masyarakat tentang bahaya kekerasan seksual dan pentingnya masyarakat melakukan pencegahan dan pendampingan terhadap para korban sekaligus mendorong penghukuman terhadap pelaku perkosaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Pembatasan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Kontribusi Penelitian	10
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	11
1.7. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1. Kajian Peneliti Terdahulu	13
2.2. Paradigma Konstruktivisme	14
2.3. Hakekat Komunikasi	16
2.3.1. Definisi Komunikasi	16
2.3.2. Fungsi Komunikasi	17
2.3.3. Model Komunikasi	18
2.3.4. Elemen Komunikasi	19
2.3.5. Konteks Komunikasi	24
2.4. Komunikasi Massa	25
2.4.1. Teori Komunikasi Massa	25
2.4.2. Karakteristik Komunikasi Massa	26
2.4.3. Fungsi Komunikasi Massa	29
2.5. Film	30
2.5.1. Pengertian Film	30
2.5.2. Fungsi Film	31

2.6. Jenis Film	31
2.7. Kekerasan Seksual	33
2.6.1. Pengertian Kekerasan	33
2.6.2. Kekerasan Seksual terhadap Perempuan	36
2.6.3. Kekerasan Seksual dalam Film sebagai Konstruksi Realitas Sosial	43
2.6.4. Faktor-faktor Penyebab Kekerasan Seksual pada Perempuan Usia Pelajar	46
2.8. Tinjauan Umum tentang Analisis Isi Kualitatif.....	51
2.7.1. Definisi Analisis Isi	51
2.7.2. Karakteristik Analisis Isi	52
2.9. Pesan Film	55
2.10. Bagan Kerangka Teori	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian	61
3.1.1. Pendekatan Penelitian	61
3.1.2. Metode Penelitian	61
3.1.3. Jenis Penelitian	62
3.2. Subyek dan Obyek Penelitian	62
3.3. Teknik Pengumpulan Data	63
3.4. Teknik Analisis Data	65
3.5. Bagan Alur Penelitian	67
3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian	68
3.6.1. Lokasi Penelitian	68
3.6.2. Waktu Penelitian	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	69
4.1.1. Produser Film 27 Steps of May	69
4.1.2. Pemeran Utama Film 27 Steps of May	70
4.1.3. Sinopsis Film 27 Steps of May	72
4.2. Hasil Penelitian	
4.2.1. Kekerasan Seksual dalam Film 27 Steps of May	74
4.2.2. Kekerasan Seksual pada Perempuan Usia Pelajar ...	77
4.3. Pembahasan	92
4.3.1. Realitas Kekerasan Seksual pada Perempuan Usia Pelajar dalam Film 27 Steps of May	92

4.3.2. Problem dan Antisipasi Kekerasan Seksual pada Perempuan Usia Pelajar	103
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	107
5.2. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	112



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	68
Tabel 4.1. Pemain Utama Film <i>27 Steps of May</i>	71
Tabel 4.2. Matrix Kekerasan Seksual dalam Film <i>27 Steps of May</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Teori	59
Gambar 3.1. Bagan Alur Penelitian	67
Gambar 4.1. Poster Film <i>27 Steps of May</i>	70
Gambar 4.2. Adegan Perkosaan terhadap May	78
Gambar 4.3. Tindakan Pelecehan	82
Gambar 4.4. Laki-Laki Memaksa Mengambil Pakain Dalam May	85
Gambar 4.5. Tindakan Intimidasi Seksual	88
Gambar 4.6. Pembunuhan Karakter May dengan Memaksa Makan Makanan Busuk	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami darurat kekerasan seksual terhadap perempuan. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mencatat, jumlah laporan kasus kekerasan seksual terhadap perempuan terus meningkat setiap tahunnya. Data yang masuk ke Komnas Perempuan sejak tahun 2019 sekurang-kurangnya setiap dua jam ada tiga korban perempuan di Indonesia yang menjadi korban kekerasan seksual. Kasus kekerasan seksual terhadap perempuan juga semakin kompleks karena pelaku kekerasan seksual bukan saja orang tak dikenal, tetapi juga orang-orang terdekat dari korban (<https://nasional.kompas.com/read/2022/01/13/09173181/komnas-perempuan-sebut-setiap-2-jam-ada-3-perempuan-indonesia-jadi-korban> diakses pada 18 Februari 2022 Pukul 07.29 WIB).

Kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia seolah-olah tidak ada habisnya, hampir setiap pekan, selalu ada kasus baru yang terkuak ke publik. Meskipun sudah sebanyak itu, para aktivis perempuan tetap meyakini bahwa kasus kekerasan terhadap perempuan merupakan fenomena gunung es, artinya, peristiwa yang sebenarnya terjadi, jauh lebih banyak. Sejumlah kasus yang mencuat ke publik beberapa waktu terakhir semakin menambah kisah pilu para perempuan Indonesia, diantaranya kisah datang dari seorang wanita asal Mojokerto, Jawa Timur, berinisial NW (23). Ia nekat menenggak racun di atas pusara ayahnya, Kamis (2/12/2021). NW pun tewas beberapa saat kemudian.

Setelah diusut, aksi bunuh diri itu rupanya didorong oleh rasa depresi. Sebelumnya, NW diperkosa hingga hamil oleh kekasihnya berinisial RB (21). RB yang merupakan personel Polres Pasuruan berpangkat Bripda itu kemudian terus mendesak NW agar menggugurkan janin. Ironisnya, NW ternyata pernah mengadukan kasus yang menimpanya ke Komisi Nasional Perempuan pada pertengahan Agustus 2021. Dalam komunikasinya itu, NW menyampaikan bahwa ia berharap masih bisa dimediasi dengan pelaku dan orangtuanya. NW juga mengaku, membutuhkan bantuan konseling karena tekanan psikologis yang dirasakan setelah peristiwa yang menimpanya. Pada 18 November 2021, Komnas Perempuan mengeluarkan surat rujukan ke Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Mojokerto agar NW mendapatkan pendampingan psikologis. Namun, karena jumlah psikolog yang terbatas dan jumlah pasien yang banyak, maka penjangkauan tidak dapat dilakukan sesuai yang dibutuhkan (<https://www.tribunnews.com/regional/2021/12/05/mahasiswi-tenggak-racun-setelah-gagal-aborsi-begini-nasib-mantan-kekasih-yang-oknum-polisi> diakses pada 18 Februari 2022 Pukul 08.02 WIB).

Kasus pilu selanjutnya perempuan Indonesia juga datang dari sekolah di Cilacap, sebanyak 15 siswi salah satu SD di Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, menjadi korban pencabulan guru agama berinisial MAYH (51). Pria yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) itu diduga melakukan aksi amoralnya selama tiga bulan terakhir. Perbuatan pelaku terungkap setelah salah satu orangtua korban berinisial RA (9) melapor ke kepolisian pada tanggal 27 November 2021. Dari hasil pemeriksaan, MAYH diketahui melancarkan aksinya di ruang kelas. Ia menjanjikan memberi nilai

tinggi kepada para siswi yang dicabulinya. Saat dikonfirmasi wartawan, MAYH membantah memberikan iming-iming ke korbannya. Ia mengaku, perbuatannya terpaksa dilakukan karena tak dapat menahan nafsu. MAYH terancam dijerat dengan Pasal 82 Ayat 2 Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Perpu Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi UU dengan pidana penjara paling lama 15 tahun penjara (<https://regional.kompas.com/read/2021/12/11/053300678/6-fakta-guru-agama-cabuli-15-siswi-sd-di-cilacap-sampai-korban-trauma?page=all> diakses pada 18 Februari 2022 Pukul 08.28 WIB).

Kasus kekerasan seksual lain yang tidak kalah menghebohkan terjadi di salah satu pesantren di Bandung. Pelakunya adalah HW (36), salah seorang guru di pesantren tersebut. HW diduga telah memperkosa 21 santriwatinya, 10 di antaranya bahkan hamil. Delapan korban yang masih di bawah umur sudah melahirkan sedangkan dua lainnya masih mengandung. HW melakukan perbuatan bejatnya itu dalam kurun waktu 2016 sampai 2021. Perkosaan dilakukannya di berbagai tempat. Selain di Yayasan Komplek Sinergi Jalan Nyaman Anatanpani, perkosaan juga dilakukan di Yayasan Tahfidz Madani Komplek Yayasan Margasatwa Cibiru, Pesantren Manarul Huda Komplek Margasatwa Cibiru, apartemen di kawasan Soekarno-Hatta Bandung, dan sejumlah hotel di Bandung (<https://mudanesia.pikiran-rakyat.com/highlight/pr-1343191702/bejat-pimpinan-ponpes-di-bandung-hamili-belasan-santriwati-sudah-ada-9-bayi-dan-2-lagi-siap-dilahirkan> diakses pada 18 Februari 2022 Pukul 09.07 WIB).

Berdasarkan fenomena-fenomena ini dapat diketahui bahwa masih banyak kejadian kekerasan seksual terhadap perempuan yang terjadi pada usia pelajar, hanya karena menuruti hawa nafsu yang akhirnya mereka menjadi korban kejahatan laki-laki. Kekerasan seksual yang terjadi pada perempuan usia pelajar ini tidak terlepas dari aktivitas keseharian pelaku yang sering menonton Film. Penelitian ini berusaha merepresentasi kekerasan seksual pada perempuan dalam sebuah film agar masyarakat bisa memahami tentang sebuah gambaran fenomena yang nantinya dapat mengetahui kekerasan seksual yang sering dilakukan terhadap perempuan usia pelajar ini. Film merupakan salah satu media yang mampu memberi efek eksklusif pada penonton, karena film adalah bentuk media massa.

Salah satu respon kepedulian terhadap kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar dapat ditunjukkan dalam film. Film merupakan representasi dari realitas kehidupan, karena film membentuk realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaan. Film yang menggambarkan kekerasan seksual terhadap perempuan usia pelajar dan menunjukkan dampak kekerasan seksual pada korban adalah film “*27 Steps of May*” karya sutradara Ravi Bharwani. Film ini bertujuan untuk menunjukkan trauma dari korban kekerasan seksual serta menunjukkan bentuk-bentuk perkosaan pada perempuan (Hasan, 2019: 128).

Film adalah sebuah bentuk media massa yang berfungsi sangat penting bagi dunia ilmiah, politik, sosial kultural, dan artistik. Film dijadikan oleh masyarakat sebagai sebuah pembelajaran karena film memiliki kemampuan

yang dapat memberikan daya tarik bagi audiens dan film juga memiliki kemampuan pengantar pesan yang unik (McQuail, 1997: 35). Film juga dapat menjadi sebuah media penghibur yang mudah untuk diakses. Penonton dan film adalah dua unsur yang saling bergantung, layaknya penonton menjadi seorang konsumen dan film menjadi sebuah produk. Sukses atau tidaknya film bergantung dari penontonnya, sehingga semakin banyak penontonnya keuntungan yang didapat juga besar, dan pembuat film atau aktornya bisa mendapat sebuah penghargaan nominasi.

Genre dalam film sangat beranekaragam, di antaranya ada drama, romantis, aksi, horror, komedi, kejahatan, petualangan, historial dan musikal. Film *27 Steps of May* merupakan film yang termasuk dalam kategori film yang dominan secara visual. Film ini bercerita tentang seorang pelajar perempuan bernama May yang diperankan oleh Raihanun sebagai korban pelecehan seksual oleh sekelompok orang dan mengalami trauma psikologis berkepanjangan. Visualisasi trauma yang dialami oleh May disampaikan dalam beragam bentuk komunikasi non verbal, yaitu dengan menyendiri di kamar, menarik diri dari kehidupan sosial serta menghindari situasi yang mengingatkannya pada tragedi perkosaan di masa lalu.

Film *27 Steps of May* menceritakan kisah May yang telah hidup dengan trauma selama 8 tahun, namun semua berubah ketika bertemu dengan seorang Pesulap yang di perankan oleh Ario Bayu melalui celah kecil di dinding kamarnya. Pesulap membangkitkan rasa penasaran May sekaligus emosinya, sehingga menjadikannya cukup berani untuk mencari dan menghadapi

perasaan, sensasi, dan ingatannya yang hilang. Dengan bantuan Pesulap, May berani membebaskan diri dan keluar dari trauma masa lalunya.

Film dengan sutradara Ravi Bharwani ini memiliki pesan inti yang dikemas dengan baik untuk disampaikan kepada khalayak dengan beragam tampilan simbol yang muncul pada setiap alur dan plot film. Keunggulan dari film adalah adanya dengan karakter yang tampil dari sisi audio visual dengan tujuan efektivitas penyampaian pesan kepada audiens yang dituju. Variasi alur film mengantar para penonton untuk turut merasakan baik secara emosi dan psikologis karena tujuan dari menonton film sebagai media hiburan sehingga media persuasif sebagai bagian dari edukasi. Film merupakan perwakilan pikiran dari pembuat film yang berwujud karya dan seringkali terinspirasi dari kisah nyata secara pribadi maupun lingkungan terdekat atau sekitar. Hal inilah yang menjadi dasar urgensi pesan moral dalam film bagi penontonnya ketika mengikuti dari alur film.

Berdasarkan film ini penulis sangat tertarik untuk menganalisisnya karena film ini sangat fenomenal sehingga film yang disutradarai oleh Ravi Bharwani ini juga telah melanglang buana di luar negeri dan memenangkan penghargaan dalam ajang The 3rd Golden Globe Awards (MGGA 2019), film 27 Step of May juga banyak diputar di festival film luar negeri, salah satunya di negara klub sepakbola Arsenal, London Mine Indonesian Film Festival (LMIFF) dengan mayoritas penontonnya adalah usia pelajar, dari hal ini membuktikan bahwa media massa film itu berkembang secara pesat, lalu dari segi isi film sangat menarik karena bukan hal yang tidak biasa seorang anak

perempuan pelajar menjadi korban kekerasan, dan terjadi trauma yang berkepanjangan di masa lalu. Adegan perkosaan yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap May merupakan sebuah simbol kekerasan terhadap perempuan usia pelajar.

Film ini bertujuan untuk menunjukkan trauma yang dirasakan dari korban perkosaan serta menunjukkan bentuk-bentuk akibat dari perkosaan pada perempuan. Namun kemudian sulit untuk melihat apakah film ini hanya untuk menunjukkan bentuk perkosaan dan trauma akibat perkosaan atau secara eksplisit menggambarkan subordinasi seksual wanita. Penindasan terhadap perempuan merupakan penyensoran yang paling buruk karena film tersebut menantang pemirsa untuk memikirkan secara serius tentang bagaimana sebenarnya bentuk penindasan dan bukan subordinasi seksual perempuan yang secara eksplisit ditampilkan dalam film. Pendapat kritis dan populer dari film dengan konten seksual kemudian bervariasi, mulai dari kekaguman hingga merasa tidak senang (Tong, 2009: 70).

Fenomena seperti ini mungkin banyak terjadi di masyarakat, namun tidak banyak media yang mengekspos. Melihat ide awal pembuatan cerita yang kemudian dituangkan dalam adegan perkosaan menjadikan film ini membawa pesan mengenai bias gender dalam mendefinisikan adegan kekerasan seksual terhadap perempuan. Selanjutnya perlu dilihat dalam film bagaimana dalam menampilkan perempuan yang sesungguhnya atau masih menggunakan stereotipe yang sudah mengakar di masyarakat.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengeluarkan sebuah hasil data kasus kekerasan yang terjadi pada pelajar, di mana dari bulan Januari sampai bulan Oktober 2019 terdapat 127 kasus kekerasan yang berupa kekerasan seksual, fisik, dan psikis. Kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar pada Film *27 Steps of May* direpresentasikan dalam tindakan yang berbeda-beda, karena tujuan utama dalam film ini adalah untuk menunjukkan salah satu bentuk penindasan terhadap wanita kemudian bisa menjadi semakin menguatkan objektifikasi pada perempuan. Penulis cerita *27 Steps of May*, Rayya Makarim menyebutkan bahwa Ravi Bharwani sebagai sutradara selalu terobsesi dengan tema keterasingan dan isolasi yang kemudian dijadikan sebagai tema dari film *27 Steps of May*. Dalam film yang karyanya kemudian memasukkan unsur keterasingan dan isolasi ini pada dampak kekerasan seksual terhadap perempuan.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis isi film secara kualitatif agar penonton dan khalayak mudah untuk memahaminya. Dengan mengetahui analisis isi dari film *27 Steps of May* maka masyarakat dapat melihat sebuah makna dalam setiap adegannya. Analisis ini dimaksudkan untuk mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal di sekitarnya. Memaknai bahwa objek-objek tidak hanya membawa, namun juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda yang digunakan dalam film tersebut sehingga analisis isi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menunjukkan kekerasan pada perempuan usia pelajar dalam Film *27 Steps of May*.

1.2. Perumusan Masalah

Untuk memberikan gambaran permasalahan yang terkandung dalam judul skripsi ini penulis merasa perlu mengemukakan perumusan masalahnya adalah bagaimana kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar dalam Film *27 Steps of May*?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar lebih fokus dalam menguraikan pembahasan, maka dibatasi pada kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar dalam film *27 Steps of May* dengan analisis isi kualitatif.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ini, maka peneliti memiliki tujuan penelitiannya adalah untuk memahami dan mendeskripsikan sebuah kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar dalam film *27 Steps of May* berdasarkan analisis isi kualitatif.

1.5. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini memiliki signifikansi sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada

masyarakat tentang analisis isi unsur kekerasan khususnya kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar dalam film *27 Steps of May*.

2. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk mengajak khalayak mengetahui hasil analisis isi unsur kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar pada film *27 Steps of May*. Bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar dalam film *27 Steps of May* dan untuk memahami dan mendeskripsikan kekerasan dalam film *27 Steps of May*.

3. Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi masyarakat tentang film yang mengandung unsur kekerasan untuk mahasiswa maupun siapa saja yang merupakan pemerhati kajian ilmu komunikasi. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa film bukan hanya untuk hiburan, melainkan sebagai media yang bisa di ambil sisi positifnya bukan negatifnya.

4. Kontribusi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi akademisi dan pembuat film agar dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dan menciptakan inovasi dalam dunia perfilman Indonesia. Selain itu digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sama dalam pembahasan analisis isi kualitatif sebagai bentuk pertimbangan untuk yang membuat penelitian yang relevan.

1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Kelemahan penelitian ini adalah analisis isi tidak didukung dengan data hasil wawancara dengan produser atau sutradara film, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan hasil analisis terhadap adegan dengan dialog dari schene film yang dianalisis.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah fokus pada analisis kekerasan seksual dalam film *27 Steps of May* dan tidak mengkaitkan dengan film yang lain, sehingga hasil penelitian dinilai kurang komprehensif.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini agar mudah dalam penyampaian informasi dan pokok-pokok pikiran, maka penyusunan skripsi ini secara sistematis yang dibagi dalam lima bab dengan susunan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, kelemahan dan keterbatasan penelitian serta sistematika penulisannya.

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

Bab dua membahas sebuah paradigma penelitian, definisi komunikasi secara umum, komunikasi massa, pengertian film, sejarah film, jenis-jenis film, unsur film, pengaruh film, teori analisis isi, pengertian kekerasan seksual, bentuk-bentuk kekerasan seksual pada perempuan, .

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang langkah-langkah penulisan dalam mempersiapkan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil temuan dan analisis data penelitian yang membahas pesan kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar dalam film *27 Steps of May*, temuan penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis isi kualitatif berdasarkan kekerasan seksual pada perempuan usia pelajar.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan penutup dari semua sub bab yang memuat kesimpulan penulisan sekaligus jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, serta menyampaikan saran dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. DKK. 2017. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arni, Muhammad. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Changara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Chazawi, Adami. 2011. *Pelajaran Hukum Pidana Cetakan ke 6*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamal, Hidajanto, Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, Dan Regulasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Luhulima, Achie Sudiarti. 2010. *Pemahaman Bentuk-Bentuk Tindak Kekerasan terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya*. Jakarta: Penerbit PT. Alumni.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Roqib. 2013. *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subhan, Zaitunah. 2014. *Kekerasan terhadap Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

INTERNET :

- Bunga, Halida. 2019. *KPAI: Kekerasan di Dunia Pendidikan Mencapai 127 kasus*. <https://nasional.tempo.co/read/1266367/kpai-kekerasan-di-dunia-pendidikan-mencapai-127-kasus>. Diakses pada hari jumat, 20 maret 2020 pada pukul 22.36
- Firdaus, Ananda, Muhammad. 2019. *Kasus Siswa Melawan Guru, Mendikbud: Guru Harus Jaga Wibawa*. <https://ayobandung.com/read/2019/02/25/45749/kasus-siswa-melawanguru-mendikbud-guru-harus-jaga-wibawa>. Di akses pada hari minggu, 21 Juni 2020 pada pukul 00.17
- Halim, Devina. 2019. *Kasus Pengroyokan AD di Pontianak, ini pesan KPAI untuk PEMDA, Sekolah, dan Orangtua*. <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/11/11125251/kasuspengeroyokan-ad-di-pontianak-ini-pesan-kpai-untuk-pemda-sekolah-dan>. Diakses pada hari jumat, 20 Maret 2020 pada pukul 22.54.
- Hasan, Akhmad Muawal. (2019). *27 Steps of May : Trauma Pemerkosaan itu Kepedihan Awet nan Depresif*. Dalam <https://tirto.id/27-steps-of-maytrauma-pemerkosaan-itu-kepedihanawet-nan-depresif-dmKz> diunduh pada 30 Oktober 2021 pukul 14:52 WIB

- Hidayatullah, Nur Afghan. 2017. *Representasi kekerasan dalam Film "Jagal" The Act of Killing (analisis semiotik)*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2279/>. Di akses pada hari Selasa, 14 april 2020 pada pukul 22.14
- Iqbal, Muhammad. 2018. *Representasi Gaya Hidup Glamour dalam Film Action (Analisis Semiotik dalam film Street Society karya Awi Suryadi)*. <http://eprints.umm.ac.id/40627>. Diakses pada hari Selasa, 14 April 2020 pada pukul 21.47
- Lova, Cynthia. 2020. *Di mutasi dari SMAN 12, Guru yang Pukul Muridnya Akui Berutang Bangun Karakter Siswa*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/02/17/18093551/dimutasi-dari-sman-12-guru-yang-pukul-muridnya-akui-berutangbangun?page=all>. Di akses pada hari Sabtu, 20 Juni 2020 pada pukul 23.58
- Pinanditha, Vidya. 2020. *2020 Kekerasan Pada Anak Tak Menurun..* <https://lokadata.id/artikel/2020-kekerasan-pada-anak-tak-menurun>. Di akses pada hari Sabtu, 20 Juni 2020 pada pukul 23.47
- Santoso, Sanjay Deep Budi. 2019. *Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan pada Film Jigsaw*. <http://digilib.uinsby.ac.id/34202>. Diakses pada hari Selasa, 14 April 2020 pada pukul 21.36
- Sinulingga, Bam. 2020. *Tawuran Pelajar SMP di Bekasi, 1 Orang Tewas*. <https://www.liputan6.com/news/read/4201702/tawuran-pelajar-smp-di-bekasi-1-orang-tewas>. Di akses pada hari Minggu, 21 Juni 2020 pada pukul 00.34